

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pelaksanaan Proyek Pembangunan Hunian Tetap Pasca Bencana Sulawesi Tengah Beserta Prasarana Dasar Kavling Unit Tahap 2B, maka dapat disimpulkan beberapa hal berkaitan dengan topik yang diteliti sebagai berikut :

1. *Performance Intensity* merupakan metode penjadwalan proyek yang dihitung menggunakan rumus-rumus untuk mengukur laju kecepatan penyelesaian proyek. Dengan *performance intensity* dapat diketahui kecepatan kerja tiap periode, durasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, prediksi tanggal selesainya proyek, serta menentukan status proyek. Sedangkan *Microsoft Project 2019* adalah perangkat lunak manajemen proyek yang dirancang untuk membantu tim dan individu mengelola proyek, dengan lebih efisien, mengatur tugas, sumber daya, jadwal, dan anggaran. Dengan menggunakan *Microsoft Project 2019*, pengguna dapat membuat rencana proyek yang terperinci, melacak perkembangan proyek, mengidentifikasi risiko, dan mengkoordinasikan berbagai aspek proyek terpusat. *Microsoft Project 2019* dapat menghasilkan berbagai tampilan visual dan pelaporan untuk membantu memahami status proyek dengan lebih baik.
2. Berdasarkan prediksi selesainya proyek hingga periode ke-23 atau 161 hari kalender, diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode *performance intensity*, proyek akan mengalami keterlambatan selama 21 hari, sehingga total durasi dari periode ke-1 hingga periode ke-23 berubah menjadi 182 hari kalender. Proyek diprediksi akan selesai pada tanggal 28/06/2023 dengan total biaya pelaksanaan sebesar Rp 20.921.392.144,04. Sedangkan dengan menggunakan *Microsoft Project 2019*, diprediksi proyek akan mengalami keterlambatan selama 35 hari, sehingga total durasi dari periode ke-1 hingga periode ke-23 berubah menjadi 196 hari kalender. Proyek diprediksi akan selesai pada tanggal 12/07/2023 dengan total biaya pelaksanaan sebesar Rp 14.449.912.140,22.

3. Dengan menggunakan *Microsoft Project 2019* memberikan kemudahan dalam pengaturan jadwal secara visual dan integrasi dengan berbagai sumber daya dan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai alokasi biaya proyek. Pelaporan hasil perhitungan menggunakan *Microsoft Project 2019* ini biasanya digunakan dalam pelaporan bulanan dan Pra Rakor (rapat koordinasi). Di lain sisi, Metode *performance intensity* memberikan pendekatan yang lebih mendalam dalam mengukur kinerja proyek per periode berdasarkan intensitas kinerja. Pelaporan hasil perhitungan menggunakan Metode *performance intensity* ini biasanya digunakan dalam Laporan Mingguan. Oleh karena itu, pemilihan antara kedua metode ini harus didasarkan pada kebutuhan spesifik proyek dan tingkat detail analisa yang diinginkan.

5.2 Saran

Saran yang ingin penulis sampaikan untuk penelitian berikutnya yang tertarik untuk membahas topik yang sama, yaitu :

1. Perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mengembangkan metode *performance intensity* sehingga lebih banyak digunakan sebagai penjadwalan proyek pada kegiatan konstruksi.
2. Dalam melakukan penjadwalan menggunakan metode *performance intensity* harus dilakukan *update* jadwal tiap akhir periode untuk memprediksi periode selanjutnya, sehingga analisa keterlambatan yang diperoleh dapat dijadikan bahan evaluasi manajemen proyek.
3. Dalam melakukan penjadwalan menggunakan Ms. Project 2019 harus dilakukan peninjauan jadwal proyek untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan anggaran.
4. Melakukan perbandingan antara jadwal aktual dan rencana yang ditetapkan menggunakan Ms. Project 2019 melalui fitur *Gantt Chart*, sehingga dapat diketahui apakah proyek berjalan sesuai rencana atau perlu dilakukan evaluasi.